

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies pada Masyarakat di Desa Rinondoran Kecamatan Likupang Timur

Gloria Fraceli Monica Adrian^{1*}, Jeini Ester Nelwan¹, Afnal Asrifuddin¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: gloriaadrian121@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Rabies is a type of zoonotic disease transmitted from animals to humans. Rabies is called an acute infectious disease of the central nervous system caused by Lyssavirus from the Rhabdoviridae group. According to the World Health Organization (WHO). Based on 5- year data (2017-2021) obtained from the Indonesian Ministry of Health, it can be seen that the number of cases of Rabies-Transmitting Animal Bites (GHPR) in North Sulawesi is 21,622 with lyssa (positive for rabies and dead) as many as 64 cases and is ranked 2nd for the most lyssa cases in Indonesia. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with rabies prevention measures in the community in Rinondoran Village, East Likupang District. The type of research is quantitative using analytical observation with a cross- sectional study design. The research was conducted from November to December 2024 with a sample of 44 respondents. The population in this study was all 347 heads of families in Rinondoran Village and the sample size was determined using the Lemeshow formula and the results is 45 samples. The research analysis used univariate analysis and bivariat. Based on the results of the Chi-Square analysis, the p value for the relationship between the level of knowledge with rabies prevention action is $p = 0.004$, and a p value for the relationship between attitude with prevention action is $p = 0,000$.

Keywords: Rabies, Knowledge, Attitude, Practices

ABSTRAK

Penyakit rabies merupakan jenis penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan terhadap manusia Menurut catatan World Health Organization (WHO). Berdasarkan data 5 tahun (2017 – 2021) yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI terlihat bahwa jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 21.622 dengan lyssa (positif rabies dan mati) sebanyak 64 kasus dan menduduki peringkat 2 kasus lyssa terbanyak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran Kecamatan Likupang Timur. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross sectional study (studi potong lintang). Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Rinondoran sebanyak 347 kepala keluarga dan untuk besar sampel ditentukan menggunakan rumus lemeshow dan mendapatkan hasil 45 sampel. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang memelihara anjing menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis Chi- Square diperoleh nilai p-value untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies adalah $p = 0,004$, dan nilai p-value untuk hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies adalah $p = 0,000$.

Kata Kunci: Rabies, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Penyakit rabies merupakan jenis penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan terhadap manusia. Rabies disebut suatu penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh *Lyssavirus* dari golongan Rhabdoviridae. Rabies berasal dari Bahasa latin “*rabere*” yang artinya marah, menurut bahasa Sansekerta “*rabhas*” yang berarti kekerasan (Kementrian Kesehatan, 2016).

Menurut catatan *World Health Organization* (WHO), rabies dapat menyebabkan kematian 59.000 orang per tahunnya, 95% dari jumlah itu berasal dari Asia dan Afrika. Sekitar 99% kematian manusia yang terinfeksi rabies disebabkan oleh gigitan anjing. Lebih dari 80% kasus rabies terjadi di daerah pedesaan dengan akses pendidikan kesehatan dan perawatan pasca gigitan yang terbatas atau tidak ada.

Sulawesi Utara merupakan daerah endemic rabies dengan kasus kematian tertinggi di Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara yang terbagi atas 11 kabupaten dan 4 kota dengan 171 kecamatan serta 1.838 desa. Berdasarkan data 5 tahun (2017-2021) yang diperoleh dari Kementrian kesehatan RI terlihat bahwa jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 21.622 dengan *lyssa* (Positif rabies dan mati) sebanyak 64 kasus dan menduduki peringkat 2 kasus *lyssa* terbanyak di Indonesia (Mamuko dkk., 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) pada tahun 2018 sebanyak 668 kasus dengan 2 kasus *lyssa* (positif rabies dan mati), pada tahun 2019 sebanyak 747 kasus dengan 2 kasus *lyssa*, tahun 2020 sebanyak 558 kasus dengan 1 kasus *lyssa*, tahun 2021 sebanyak 703 kasus dengan 2 kasus *lyssa* dan pada tahun 2022 sebanyak 867 kasus dengan *lyssa* sebanyak 2 kasus. Likupang Timur menjadi kecamatan dengan kasus GHPR tertinggi dari 10 kecamatan yang ada yaitu 693 kasus GHPR, peringkat kedua tertinggi yaitu Kecamatan Airmadidi dengan 592 kasus dan peringkat ketiga tertinggi yaitu Kecamatan Kolongan dengan 417 kasus GHPR (Aksa., 2023).

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran, Kecamatan Likupang Timur.

Manfaat

- Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan kejadian rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran Kecamatan Likupang Timur.
- Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Rinondoran terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan kejadian rabies pada masyarakat di Kecamatan Likupang Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rinondoran, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode yang digunakan :

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study* (Studi Potong Melintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Rinondoran Kecamatan Likupang Timur sebanyak 347 kepala keluarga. Jumlah sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sebesar 45 sampel selanjutnya sampel di ambil dari populasi menggunakan metode purposive sampling. Variable independen meliputi pengetahuan dan sikap, sementara tindakan pencegahan rabies menjadi variable dependen. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan instrument penelitian yaitu kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan

Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies							<i>p-value</i>
Pengetahuan	Kurang baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	4	8,9	1	2,2	5	11,1	0,004
Baik	5	11,1	35	77,8	40	88,9	
Total	9	20	36	80	45	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 9 responden yang tidak melakukan tindakan pencegahan rabies sebanyak 4 responden (8,9%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 5 responden (11,1%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan dari 36 responden yang melakukan tindakan pencegahan rabies sebanyak 35 responden (77,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan 1 responden (2,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,004 hasil tersebut $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan rabies.

Hasil yang telah didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Budi (2022). Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *p* untuk hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan adalah $p = 0,000$, ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lopian dkk, 2023 ditemukan hasil *p-value* = 0,002 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit rabies. Tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan yang dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pencegahan rabies, pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masalah tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Rabies

Sikap	Kurang baik		Baik		Total		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	8	17,8	6	13,3	14	31,1	0,000
Baik	1	2,2	30	66,7	31	68,9	
Total	9	20	36	80	45	100	

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari total 9 responden yang tidak melakukan tindakan pencegahan rabies sebanyak 8 responden (17,8%) yang memiliki sikap kurang baik dan 1 responden (2,2%) yang memiliki sikap baik. Sedangkan dari 36 responden yang melakukan tindakan pencegahan rabies sebanyak 30 responden (66,7%) yang memiliki sikap baik dan sebanyak 6 responden (13,3%) yang memiliki sikap kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 hasil tersebut $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan rabies.

Penelitian ini menyatakan hasil *uji chi square* dengan nilai *p-value* = 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Abidin & Budi (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Losoh dkk, 2024 juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies, dimana sikap meningkatkan tindakan pencegahan rabies.

Terlepas dari temuan-temuan ini, tindakan pencegahan di masyarakat sering kali terbatas. Banyak orang memelihara anjing memiliki alasan utama yaitu untuk keamanan rumah, namun sedikit pertimbangan untuk pencegahan rabies. Pendidikan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dan kampanye kesadaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan rabies.

Rabies adalah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dan memvaksinasi anjing adalah strategi pencegahan yang paling hemat biaya bagi manusia. Vaksinasi anjing mengurangi kematian yang disebabkan oleh rabies yang dimediasi anjing dan kebutuhan akan *post exposure prophylaxis* (PEP) sebagai bagian perawatan pasien gigitan anjing. Rabies bisa dicegah bila vaksin diberikan kepada manusia setelah paparan. Rabies pada manusia dapat dihilangkan dengan memastikan vaksinasi dan pengendalian hewan yang memadai, mendidik mereka yang beresiko dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan (kalesaran, Mantjoro., 2023).

Pencegahan rabies menurut (Kementrian Kesehatan, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan hewan piaraan/hobi dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan memperhatikan kesejahteraan hewan, jangan dilepaskan atau dibiarkan keluar pekarangan rumah tanpa adanya pengawasan.

2. Memberikan Vaksinasi anti rabies pada hewan peliharaan anda secara berkala di Pusat kesehatan Hewan (Puskeswan), Dinas Kesehatan Hewan, Dinas Peternakan atau ke dokter hewan.
3. Segera melaporkan ke Puskesmas/Rumah Sakit terdekat apabila digigit oleh hewan tersangka rabies untuk segera mendapatkan Vaksin Anti Rabies (VAR) sesuai indikasi.
4. Segera melaporkan kepada Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), Dinas Peternakan/ yang membawahi bidang peternakan atau Dinas Kesehatan Hewan jika melihat binatang dengan gejala rabies.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran kecamatan Likupang Timur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan rabies pada masyarakat di Desa Rinondoran kecamatan Likupang Timur
2. Terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan rabies pada Desa Rinondoran kecamatan Likupang Timur

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada berbagai pihak yang ikut mendukung, dan membimbing peneliti, serta kepada pemerintah Desa Rinondoran dan juga seluruh masyarakat di Desa Rinondoran Kecamatan Likupang Timur yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., & Budi, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020.
- Aksa, I. 2023. Ringkasan Surveilans Epidemiologi Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2018 s/d 2022.
- Karamoy, A. S., Kalesaran, A. F. C., & Mantjoro, E. M. (2023). *Implementation of the one health approach in controlling rabies in Minahasa Regency, Indonesia*
- Kemenkes. (2014). Situasi dan Analisis Rabies. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R.I., 2016. Buku saku petunjuk teknis penatalaksanaan kasus gigitan hewan penular rabies di Indonesia. *Infodatin Kemenkes*, 53(9), pp.1689-1699.
- Lapian, W. P. S., Tatura, S. N., & Niode, N. J. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan Kejadian Rabies Pada Anak di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 836- 845.
- Losoh, D. S., Sembiring, E. E., & Nurmansyah, M. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Rabies di Wilayah dengan Tindakan Pencegahan Rabies di Wilayah Kerja Puskesmas Malonguane. *Mapalus Nursing Science Journal*, 2(2), 38-47
- Mamuko, K. M., Kalesaran, A. F., & Langi, F. L. (2024). Analisis Spasio- Temporal

Kasus Rabies Tahun (2018-2022) di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal
Kesehatan Tambusai, 5(2), 5690-5702.

Notoatmodjo, S. (2017) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC.